REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Sundoluhur

Desa Sundoluhur terletak di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Desa ini ditemukan oleh Mbah Hyang Surgi Kamandowo, seorang utusan dari Mataram yang dikirim untuk menyebarkan agama Islam, terutama di Desa Sundoluhur dan sekitarnya, sekitar abad ke-15 Masehi. Pada 29 April 2015, Djamian dilantik sebagai Kepala Desa di Sundoluhur. Saat ini, Desa Sundoluhur memiliki 23 RT dan 3 RW, dengan luas sekitar 310,57 hektar.[1]

Secara geografis, Desa Sundoluhur berbatasan dengan Desa Karaban di utara, Desa Boloagung di selatan, Desa Tambah Agung di timur, dan Desa Wuwur di barat. Mayoritas lahan di desa ini digunakan untuk pemukiman, pertanian, atau perkebunan. Desa Sundoluhur memiliki 13 pegawai yang membantu dalam pemerintahan Kabupaten Pati. Desa ini juga memiliki berbagai sarana pendukung, seperti 4 masjid, 20 mushola, 4 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), 2 Raudatul Athfal (RA), 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 2 Madrasah Tsanawiyah (MTs), 1 Kelompok Belajar (KB), 3 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 1 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1 Sekolah Menengah Akhir (SMA). Selain itu, terdapat juga sarana olahraga berupa lapangan bola.

Penduduk Desa Sundoluhur mayoritas terdiri dari penduduk asli desa itu sendiri. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Desa Sundoluhur mencapai lebih dari 5.133 jiwa. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengrajin industri rumah tangga, pengusaha kecil dan menengah, montir, karyawan swasta, tukang, dan sebagainya. Penduduk Desa Sundoluhur umumnya beragama Islam dan rata-rata telah mengenyam pendidikan setingkat SLTA atau sederajat.[2]

[1] Dokumen Arsip Sundoluhur dikutip pada 20 November 2023.
[2] Dokumen Arsip Sundoluhur dikutip pada 20 November 2023.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Letak Geografis *Home Industry* Kayu Bengkirai UD. Putra Mulia

Home Industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia berlokasi di Jalan Gang Slontong, di depan Balai Desa Sundoluhur RT 09 RW 02, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Secara geografis, gudang UD. Putra Mulia berada di antara rumah warga di sebelah kiri dan kanan. Di depan gudang terdapat musholla dan tempat fotocopy. Di belakang gudang, terdapat area parkir untuk armada dari UD. Putra Mulia, juga gudang kosong, dan lahan pertanian.

3. Sejarah dan Perkembangan *Home Industry* kayu "Bengkirai" UD. Putra Mulia

Home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia ini didirikan oleh Bapak Tarmijan. Berhubung pendiri dari penggergajian kayu Bengkirai sudah lanjut usia, peneliti mendapatkan data informasi secara detail dari anak pertamanya yaitu Pak Aqib selaku pengelola penggergajian kayu Bengkirai pada saat ini. Untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya penggergajian kayu Bengkirai yang didirikan oleh Bapak Tarmijan, seorang yang dulunya bekerja sebagai buruh harian lepas di Sumatera. Pada saat itu, Bapak Tarmijan pernah mengalami masa pengangguran yang berkepanjangan dan tidak memiliki pekerjaan di sana. Namun, keberuntungan berpihak kepada beliau ketika beliau berteman dengan seseorang yang memiliki usaha kayu bakar dari limbah kayu Bengkirai. Temannya ini menjual kayu bakar tersebut di pasar atau kepada pedagang tahu, tempe, dan sejenisnya.

Pada zaman dahulu, kayu bakar menjadi barang yang sangat diminati karena banyak kegiatan yang masih dilakukan secara tradisional. Salah satu contohnya adalah kegiatan memasak yang umumnya menggunakan pawon kayu bakar. Hal ini dikarenakan sulitnya mendapatkan gas pada waktu itu, berbeda dengan kondisi sekarang. Proses pemasaran kayu bakar juga masih sangat tradisional.

Bapak Tarmijan memutuskan untuk kembali ke Desa Sundoluhur dan berencana memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di daerah Sumatera. Ide ini muncul dengan cara mengimpor kayu dari Sumatera untuk kemudian dikirim ke desanya. Setelah beberapa tahun menjalankan bisnis penjualan kayu Bengkirai dan menyaksikan potensi subur dari kekayaan alam di hutan, Bapak Tarmijan terinspirasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Beliau berencana mendirikan usaha produksi kayu

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bengkirai, yang pada saat itu dianggap memiliki potensi yang baik, terutama dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Selain itu, beliau berharap usaha tersebut dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat dengan memberikan peluang bagi mereka untuk bergabung sebagai karyawan dalam usaha tersebut.

Pada tahun 2009, meskipun Bapak Tarmijan belum mampu mendirikan tempat penggergajian kayu secara lengkap, beliau telah membeli alat pemotong kayu yang dikenal sebagai mesin gergaji. Alat ini memungkinkan untuk memotong kayu. Pada periode tersebut, Bapak Tarmijan mendapat tawaran dari seorang teman nya yang berada di Sumatera untuk membeli pohon yang masih menjadi milik perorangan dan berada di kebun atau hutan. Tetapi beliau tidak mau membeli juga tidak menolaknya, akan tetapi menerima tawaran untuk menebang pohon-pohon tersebut dan pemilik pohon tersebut mendapatkan 40% dari hasil pemasaran, lalu bapak Tarmijan mulai menjual kayu Bengkirai mentah yang dihasilkan dari penebangan tersebut. Hal ini membuatnya dapat memenuhi kebutuhan para pengrajin kayu dan menghasilkan berbagai produk kayu gergajian yang dapat dijual dengan keuntungan yang signifikan. Beberapa produk yang dihasilkan termasuk papan, usuk, reng, dan sebagainya.[3]

Meskipun belum memiliki tempat usaha yang tetap, Bapak Tarmijan tetap gigih dalam memasarkan mentahan kayu Bengkirai hasil impornya. Sejumlah rintangan telah dihadapi, termasuk pengalaman dibohongi terkait kualitas kayu saat melakukan pembelian dari sumbernya. Beliau dengan tekun menawarkan kayu Bengkirai ke berbagai toko bangunan yang dilaluinya, serta kepada tetangga-tetangga yang sedang merencanakan pembangunan rumah. Melalui kerja kerasnya, informasi tentang penjualan mentahan kayu Bengkirai hasil impor dari Sumatera oleh Bapak Tarmijan tersebar dari mulut ke mulut.[4]

Pada tahun 2010, seiring berjalannya waktu, Bapak Tarmijan akhirnya berhasil mendirikan home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia yang berlokasi dekat dengan rumahnya. Dengan modal awal yang diperoleh dari hasil tabungan merintis sekitar 15-20 juta, beliau dapat membeli gergaji dan mempekerjakan karyawan dari masyarakat setempat dan sekitarnya. Bapak Tarmijan juga mengajak teman-teman serta masyarakat lokal untuk bergabung

[3] Wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik *Home Industry* Kayu Bengkirai, pada tanggal 02 Desember 2023, wawancara No 1, transkip.

[4] Wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik *Home Industry* Kayu Bengkirai, pada tanggal 02 Desember 2023, wawancara No 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan bekerja di home industry yang baru didirikannya. Hal ini dilakukan mengingat pada masa itu masih banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas dengan upah yang tidak menentu.[5]

Dinamakan Home Industry Kayu Bengkirai UD. Putra Mulia ini dikarenakan sepasang suami istri yaitu, Bapak Tarmijan dan Ibu Kusmiyatun yang dikarunai dua orang anak laki-laki. Sehingga, mereka terinspirasi untuk menggunakan nama "Putra Mulia" sebagai identitas bagi home industry kayu Bengkirai yang didirikannya. Setelah itu pada tahun 2013, pemilik Home Industry Kayu Bengkirai UD. Putra Mulia telah memperoleh izin resmi usaha dari pemerintahan, sehingga home industry kayu yang didirikannya sudah sah secara hukum dan legal untuk beroperasi.[6]

Sejak tahun 2009, peralatan yang digunakan dalam proses penggergajian telah diperbarui dengan menggunakan alat-alat modern guna mempermudah proses pemotongan, dan pengukuran tersebut. Selain itu, transportasi yang kini digunakan melibatkan penggunaan truk sendiri untuk mendistribusikan kayu Bengkirai kepada konsumen. Dengan penyebaran informasi dari mulut ke mulut, sekarang semakin banyak orang yang mengenal penggergajian kayu Bengkirai dari UD. Putra Mulia.[7]

Usaha penggergajian kayu Bengkirai, yang kini sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas, memberikan dampak positif dalam peningkatan perekonomian bagi keluarga Pak Aqib dan karyawan. Saat ini, pemilik UD. Putra Mulia telah menjalin kemitraan dengan pihak lapangan yang menyuplai kayu Bengkirai ke penggergajian. Sejak berdiri, posisi karyawan mengalami perubahan karena beberapa di antaranya telah pensiun sehingga akhirnya mengundurkan diri. Saat ini, home industry penggergajian kayu Bengkirai memiliki 6 karyawan. Meskipun demikian, Pak Aqib tetap aktif terlibat dalam proses penggergajian. Dengan bantuan 6 karyawannya, total tenaga kerja yang terlibat, termasuk Pak Aqib, mencapai 7 orang.[8]

---

[5] Wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik *Home Industry* Kayu Bengkirai, pada tanggal 02 Desember 2023, wawancara No 1, transkip.

[6] Wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik *Home Industry* Kayu Bengkirai, pada tanggal 02 Desember 2023, wawancara No 3, transkip.

[7] Wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik *Home Industry* Kayu Bengkirai, pada tanggal 02 Desember 2023, wawancara No 2, transkip.

[8] Wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik *Home Industry* Kayu Bengkirai, pada tanggal 02 Desember 2023, wawancara No 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari hasil wawancara dengan Pak Aqib, terungkap bahwa beberapa warga sekitar turut serta dalam menjual kayu Bengkirai, atau dikenal sebagai reseller. Keterlibatan mereka memungkinkan pengambilan kayu Bengkirai langsung dari tempat penjualannya, yang dapat meningkatkan fleksibilitas dalam menetapkan harga kayu Bengkirai dan memperoleh laba.[9]

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui *Home Industry* kayu "Bengkirai" UD. Putra Mulia Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sundoluhur

Pemberdayaan ekonomi melalui home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia menjadi inovasi penting dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program ini telah membawa perubahan positif, mengangkat status sosial masyarakat dari kategori lapisan masyarakat miskin menjadi masyarakat sejahtera.

Salah satu komponen kunci dari keberhasilan program ini adalah memberikan wadah bagi setiap warga, dengan tujuan agar mereka dapat menjadi individu yang berdaya, mengembangkan keterampilan, dan memperoleh pengalaman baru. Melalui home industry kayu Bengkirai ini, terdapat upaya untuk melibatkan kepala rumah tangga, terutama suami, dan pemuda dalam kegiatan ekonomi.

Didirikannya home industry kayu Bengkirai merupakan upaya untuk menjalankan proses pemberdayaan masyarakat. Dengan menggunakan sumber daya alam dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemberian motivasi dan dukungan. Kehadiran industri kecil kayu ini memberikan kontribusi dalam program peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, terutama di Desa Sundoluhur. Langkah ini diinisiasi oleh Pak Aqib yang memberikan kesempatan kepada warga untuk berpartisipasi dalam usaha industri kayu Bengkirai. Sehingga, inisiatif ini memberikan manfaat dan pengalaman yang signifikan kepada warga dan pekerja yang terlibat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diambil oleh pemilik dalam kerangka pemberdayaan masyarakat Islam melalui home industry kayu

[9] Wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik *Home Industry* Kayu Bengkirai, pada tanggal 02 Desember 2023, wawancara No 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bengkirai bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan guna membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan tingkat perekonomian. Selain itu, program ini juga bertujuan memberikan pengalaman baru dan meningkatkan kemandirian masyarakat atau karyawan melalui proses produksi kayu gergajian. Dengan keberadaan home industry kayu ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mempermudah kehidupan masyarakat dan karyawan, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tersebut.

Dalam melaksanakan proses pemberdayaan, terdapat beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut :

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran adalah langkah awal dalam memberikan dukungan, pencerahan, dan motivasi kepada warga agar mereka menyadari bahwa mereka berhak untuk mandiri dan memiliki keterampilan serta hak yang setara untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Tahapan ini dimulai dengan menyelenggarakan sosialisasi kepada kepala rumah tangga dan pemuda. Mengatakan bahwa mereka adalah individu yang berkompeten dan memiliki kapabilitas untuk meningkatkan perekonomian. Dalam konteks ini, mereka diberikan bekal keterampilan dan pemahaman pengetahuan yang diharapkan dapat menciptakan pengalaman baru bagi setiap individu. Dengan pengetahuan yang diperoleh, diharapkan mereka mampu mengembangkan diri dan meningkatkan potensi pribadi mereka ke depannya.

Pada tahap penyadaran dilakukan melalui interaksi antara pemilik dan warga sekitar, sebagaimana diungkapkan oleh Pak Aqib pada masa bapaknya saat mendirikan home industry kayu Bengkirai. Pada saat itu banyak warga setempat yang bekerja sebagai buruh harian lepas, dengan pekerjaan yang tidak menentu setiap hari, sehingga penghasilan yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam situasi ini, Bapak Tarmijan mengambil inisiatif untuk mengajak tetangga, masyarakat sekitar, dan teman-temannya untuk ikut serta bergabung di UD. Putra Mulia.[10]

Di samping itu, Pak Aqib tidak hanya berdiam diri ketika beliau mengambil alih posisi bapaknya. Pak Aqib juga turut

[10] Wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik *Home Industry* Kayu Bengkirai, pada tanggal 02 Desember 2023, wawancara No 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

serta dalam melakukan penyadaran. Contohnya, ketika musim buah mangga tiba, Pak Aqib mengajak masyarakat untuk bersama-sama membuat wadah mangga dari pemilik pohon mangga. Inisiatif ini mendapat tanggapan positif dari tetangga dan masyarakat sekitar, terutama terlihat dari antusiasme anak-anak remaja SMA. Pembuatan wadah ini dianggap sebagai kegiatan yang relatif mudah dan dapat dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Sebagai contoh, remaja SMA turut serta membuat wadah setelah pulang sekolah untuk menambah penghasilan uang saku mereka.[11]

Penyadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya peningkatan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan bagi setiap individu telah dimulai sejak tahun 2009, sejak awal berdirinya home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia. Sejak itu, jumlah total pekerja yang pernah bekerja di sini cukup banyak. Saat ini, ada 6 pekerja tetap yang membantu Pak Aqib dalam proses produksi kayu Bengkirai yang diimpor dari Sumatera.[12]

b. Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan langkah yang diambil untuk mendukung ketahanan ekonomi penduduk dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, pemilik melakukan pembinaan dengan beberapa metode, seperti memberikan motivasi untuk menginspirasi semangat. Selanjutnya, pemilik juga memberikan pendampingan dalam menyampaikan teori, teknik, dan memberikan contoh kepada para karyawan dalam proses pemotongan dan pengukuran kayu Bengkirai yang di pesan oleh konsumen.

Dalam proses pembinaan ini, Pak Aqib menjalankannya dengan baik, sebagaimana yang ditegaskan oleh Pak Santoso, seorang pekerja di home industry UD. Putra Mulia. Pak Santoso juga menyatakan bahwa Pak Aqib melakukan pembinaan dan pelatihan dengan penuh kesabaran, memberikan pengetahuan terkait teori dan teknik produksi kayu dengan berbagai dimensi.

[11] Wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik *Home Industry* Kayu Bengkirai, pada tanggal 02 Desember 2023, wawancara No 10, transkip.

[12] Wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik *Home Industry* Kayu Bengkirai, pada tanggal 02 Desember 2023, wawancara No 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Selain itu, dia juga memberikan latihan tentang cara mengikat kayu Bengkirai agar hasilnya sesuai dan berkualitas.[13]

Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh Pak Rangga, yang menyatakan bahwa Pak Aqib melatih karyawan dengan penuh ketelatenan. Langkah awalnya melibatkan penyampaian teknik-teknik penggergajian kayu dengan akurat sesuai ukuran, sambil memberikan pembelajaran tentang teknik mengikat kayu. Setelah proses pendampingan selesai, karyawan dapat langsung menerapkan prakteknya secara langsung.[14]

Selain memberikan pengetahuan teori dan teknik, Pak Aqib juga memberikan pemahaman tentang bahan baku yang cocok untuk dijadikan berbagai produk kayu gergajian. Hal ini bertujuan agar kualitas produk yang dihasilkan memuaskan konsumen dan tidak mengecewakan. Bagian yang sangat penting dalam proses produksi adalah pemilihan bahan baku, dan dalam pembuatan produk kayu gergajian ini, terdapat berbagai jenis kayu atau balok kayu yang dapat digunakan. Pak Senen juga mengungkapkan hal serupa, mencatat bahwa banyak pelanggan dari daerah Pati, Juwana, dan Rembang yang umumnya memesan log balok kaleng. Mayoritas dari mereka membeli kayu ini sebagai bahan baku untuk pembuatan kapal.[15]

Kayu Bengkirai ini diperoleh melalui kerja sama dengan mitra di lapangan yang mendapatkan kayu dari kegiatan penebangan di hutan Sumatera. Kayu-kayu tersebut biasanya langsung ditawarkan kepada home industry UD. Putra Mulia untuk diakuisisi sebagai bahan baku untuk produksi kayu gergajian.

Tahapan yang dilakukan dalam proses pengelolaan kayu Bengkirai diantaranya :

1) Menyeleksi kualitas kayu yang sesuai untuk dijadikan bahan dalam produksi kayu gergajian dengan ukuran yang telah ditentukan.
2) Kayu dipotong menggunakan mesin gergaji setelah menentukan ukuran yang diinginkan untuk produk kayu gergajian yang akan diproduksi.

[13] Wawancara dengan Pak Santoso, selaku karyawan tetap *Home Industry* kayu Bengkirai, pada tanggal 08 Desember 2023, wawancara No 8, transkip.

[14] Wawancara dengan Pak Rangga, selaku karyawan tetap *Home Industry* kayu Bengkirai, pada tanggal 08 Desember 2023, wawancara No 8, transkip.

[15] Wawancara dengan Pak Senen, selaku konsumen tetap, pada tanggal 08 Desember 2023, wawancara No 4, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Kayu gergajian yang telah diproses dan sesuai dengan ukuran yang diinginkan konsumen sudah siap untuk dipasarkan.

Di samping tahapan penggergajian dari kayu balok kaleng menjadi kayu gergajian, terdapat pula proses pengikatan pada kayu gergajian yang telah siap untuk dijual. Dalam hal ini, proses pengikatan melibatkan usuk dengan jumlah satu ikat berisi 15 batang dan reng satu ikat berisi 20 batang, tetapi mereka juga bisa memilih sendiri kayu nya jadi UD. Putra Mulia jiuga menyediakan kayu yang eceran, agar pembeli lebih leluasa dalam memilih jenis kayu, seperti yang dijelaskan oleh Pak Santoso, seorang karyawan tetap di home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia :

> "Dikasih tau cara mengukur kayu, diajari cara membedakan jenis kayu, diajari cara mengikat kayu, biasanya satu iket 15 batang kalau usuk, terus yang reng-rengan isi 20 batang satu ikatnya. Jadi mempermudah pembeli mbak, misal mau yang iketan ya lebih praktis, akan tetapi biasanya juga ada pembeli yang membeli eceran jadi bisa memilih kualitas kayu nya. Jadi saya cuma butuh waktu beberapa hari saja langsung paham mbak, dulunya juga pernah kerja berat jadi ya lumayan tidak kaget, kalau angkat-angkat kayu."[16]

c. Tahap Kemandirian

Tahap ini merupakan tahap terakhir setelah proses kesadaran dan pendampingan, di mana diharapkan masyarakat atau karyawan dapat mengembangkan kemandirian. Tahap ini sering disebut sebagai tahap pendampingan karena melibatkan pendampingan, pengontrolan, dan pengawasan terhadap kemajuan karyawan berdasarkan pembelajaran sebelumnya. Sama seperti yang dilakukan oleh Pak Aqib dalam memupuk kemandirian karyawan, langkahnya mencakup pelatihan, praktik langsung mengenai pengukuran, pemotongan, dan pengikatan kayu. Proses pelatihan dilaksanakan secara bertahap untuk memastikan bahwa karyawan dapat secara mandiri melaksanakan tugas-tugas tersebut. Setelah mendapatkan bimbingan dari Pak Aqib, karyawan melanjutkan dengan praktik langsung, dan jika terdapat ketidakjelasan, Pak Aqib

[16] Wawancara dengan Pak Santoso, selaku karyawan tetap *Home Industry* kayu Bengkirai, pada tanggal 08 Desember 2023, wawancara No 8, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bersedia memberikan bantuan hingga pemahaman sepenuhnya tercapai.[17]

Dalam sehari, setiap karyawan menerima gaji sebesar 150.000 rupiah dengan jam kerja dari pagi hingga sore. Mereka mendapatkan satu hari libur dalam seminggu, sehingga total hari kerja dalam seminggu adalah 6 hari. Hal ini diungkapkan oleh Pak Santoso, yang merupakan karyawan tetap di home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia :

> "Dalam sehari itu upahnya Rp.150.000 mbak, dan gaji nya itu bisa diambil mingguan/bulanan. Tapi saya mengambil yang seminggu sekali, jadi ya total dari gaji perhari dikalikan 6 hari itu mbak kalau saya . Enak lo mbak disini kerja ada jatah makan siang, dapet bonus bulanan kayak sembako mbak."

Pak Rangga, yang juga bekerja secara tetap di home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia, juga membenarkan informasi tersebut :

> "Di sini, sistem pembayaran nya secara harian, dan saya diberikan langsung sama mas Aqib mbak. Saya bekerja selama 6 hari dan mendapatkan satu hari libur. Setiap harinya saya mendapatkan 150.000. Jadi, untuk 6 hari, totalnya 900.000 ribu menurut saya itu lebih dari cukup mbak wong ya dapat sembako sebulan sekali dapat makan juga kalau siang kalau bekerja mbak."[18]

Berdasarkan pernyataan di atas yang diperoleh dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa gaji bulanan para karyawan dengan jumlah gaji yang signifikan jika ditotal setiap bulannya, karyawan di home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan bahkan dapat membeli kendaraan motor serta keperluan lainnya.

Pak Santoso selaku karyawan tetap di Home Industry Kayu Bengkirai UD. Putra Mulia menyatakan bahwa pekerjaannya di Home Industry Kayu Bengkirai UD. Putra Mulia sangat membantu dirinya. Selain menerima gaji setiap minggu, pekerjaan ini juga berkontribusi signifikan terhadap stabilitas perekonomiannya. Dengan penghasilan tersebut, beliau mampu memenuhi kebutuhan hidup istrinya dan

[17] Wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik *Home Industry* Kayu Bengkirai, pada tanggal 02 Desember 2023, wawancara No 2, transkip.

[18] Wawancara dengan Pak Rangga, selaku karyawan tetap *Home Industry* kayu Bengkirai, pada tanggal 08 Desember 2023, wawancara No 5, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membayar biaya sekolah anak-anaknya. Dapat dikatakan bahwa keadaan ekonomi Pak Santoso menjadi sangat stabil setelah bergabung dengan Home Industry UD. Putra Mulia.

Untuk memperjelas pernyataan diatas, Pak Rangga yang merupakan karyawan tetap di home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia dan telah bekerja sejak tahun 2019, juga mempertegas jawaban dari pak Santoso :

> "Alhamdulillah sangat membantu dan tercukupi sekali mbak. Saya bisa mengasih uang bulanan ke orang tua saya juga dari hasil kerja di home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia ini saya bisa membeli motor, karena awalnya saya ini nggak punya motor mbak, saya pakai motor orang tua saya, sehingga kalau mau bepergian saya itu gantian."[19]

Melalui pelatihan dan praktik yang telah dilakukan, para karyawan dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang diberikan oleh Pak Aqib. Dalam upaya pemberdayaan, Pak Aqib berusaha menerapkan konsep kemandirian bagi para karyawannya. Tujuan dari Pak Aqib sendiri sebagai pemilik home industry ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengatasi kemiskinan, dan berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran melalui operasional usaha jual beli kayu.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui *Home Industry* Kayu "Bengkirai" UD. Putra Mulia Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sundoluhur

Proses pemberdayaan untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Islam melalui industri kecil (home industry) UD. Putra Mulia kayu Bengkirai tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Selain itu, dalam pelaksanaannya, juga terdapat faktor-faktor penghambat. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksi kayu gergajian di home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia :

[19] Wawancara dengan Pak Rangga, selaku karyawan tetap *Home Industry* kayu Bengkirai, pada tanggal 08 Desember 2023, wawancara No 6, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Faktor Pendukung
   1) Sumber daya alam atau bahan baku yang memberikan dukungan dalam produksi kayu Bengkirai di home industry UD. Putra Mulia.
   2) Peralatan yang mencukupi untuk memudahkan tahap pemotongan dan pengukuran kayu.
   3) Sumber daya manusia yang memadai sesuai dengan minat masyarakat yang berkeinginan untuk bergabung dalam home industry kayu Bengkirai di UD. Putra Mulia.
   4) Ketersediaan alat transportasi dan handphone modern yang memadai dalam upaya pemasaran produk kayu Bengkirai.[20]

b. Faktor Penghambat
   1) Kondisi cuaca, terutama pada musim hujan, menjadi salah satu kendala saat impor kayu Bengkirai sebagai bahan baku utama yang akan dikirimkan ke pihak konsumen.
   2) Penyedia (supplier) sendiri yang menyatakan bahwa barangnya bagus, tampilan foto dan video juga terlihat baik. Namun, ketika barang tiba, ternyata tidak sesuai dengan harapan.[21]

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Home Industry kayu "Bengkirai" UD. Putra Mulia Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Sundoluhur

Pemberdayaan adalah upaya untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup serta martabat masyarakat atau kelompok yang lebih lemah. Dengan memberikan pemahaman, bimbingan, dan pelatihan, tujuannya adalah memberikan keterampilan dan pengetahuan agar mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Seperti yang disampaikan oleh Mardikanto, pemberdayaan diarahkan kepada masyarakat yang lebih lemah sehingga mereka dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka mandiri tanpa harus bergantung pada bantuan orang lain.[22]

[20] Wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik *Home Industry* Kayu Bengkirai, pada tanggal 02 Desember 2023, wawancara No 12, transkip.

[21] Wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik *Home Industry* Kayu Bengkirai, pada tanggal 02 Desember 2023, wawancara No 13, transkip.

[22] Arfianto dan Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pada dasarnya, definisi pemberdayaan masyarakat Islam memiliki makna yang serupa dengan konsep pemberdayaan masyarakat secara umum. Masyarakat diartikan sebagai suatu entitas dalam lingkungan perkotaan atau pedesaan yang memiliki kesamaan kepentingan yang terbentuk berdasarkan kebudayaan atau identitas lainnya.[23] Sementara itu, masyarakat Islam dapat diidentifikasi sebagai kelompok individu yang beragama Islam. Dengan demikian, tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk memungkinkan komunitas muslim, khususnya kelompok muslim yang terpinggirkan atau lemah, untuk mencapai kehormatan dan martabat yang lebih besar.

Proses pemberdayaan juga memperhatikan dan mempertimbangkan situasi serta kondisi masyarakat yang akan menerima pemberdayaan atau pemberian daya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti pada usaha home industry kayu "Bengkirai", upaya tersebut bertujuan untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan perekonomian penduduk di sekitarnya. Ketika melaksanakan pemberdayaan, strategi digunakan untuk memberikan pemahaman dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka. Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan, pemilik menggunakan strategi berjenjang aras mezzo.

Strategi aras mezzo ini melibatkan pemberian pengajaran dan pelatihan yang komprehensif kepada warga. Harapannya, hal ini dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran mereka, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dalam mengatasi masalah dan menemukan solusi dalam kesulitan hidup tanpa harus bergantung pada orang lain. Pada dasarnya, semua manusia memiliki potensi dan hak untuk memperoleh kebebasan.[24]

Tujuan dari suatu proses pemberdayaan masyarakat adalah memberikan daya agar masyarakat maupun individu dapat menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan sejahtera. Dari perspektif Islam, konsep pemberdayaan didasarkan pada beberapa prinsip, yang pertama adalah ukhuwwah atau persaudaraan. Prinsip ini membawa pada pengembangan rasa empati hingga tergerak untuk mengajak sesama manusia untuk ikut serta dalam home industry kayu “Bengkirai” UD. Putra Mulia dalam upaya meningkatkan

[23] A Ulfa, “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Melalui *Home Industry* Pasmina Instan ‘Tandti_Tands’ Di Rt 10 Rw 02 Jati Padang Pasar Minggu Jakarta Selatan,” 2017, hal 24.

[24] Audina dan Muhtadi, “Strategi Keberhasilan Usaha *Home Industry* Sepatu Dalam Memberdayakan Masyarakat.”

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perekonomian. Kedua, yaitu prinsip ta'awun atau tolong-menolong, mengimplikasikan kewajiban sesama Muslim untuk memberdayakan dan membantu warga yang mengalami kesulitan ekonomi. Pada saat itu, masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai buruh harian lepas dengan pendapatan yang tidak pasti setiap hari diundang untuk bergabung dalam penggergajian kayu. Di tempat tersebut, mereka menawarkan upah tetap setiap harinya. Ketiga, yaitu prinsip persamaan yang menolak untuk melakukan diskriminasi terhadap sesama manusia, dalam konteks ini pemberdaya mengajak semua lapisan masyarakat dan teman-teman untuk bersama-sama meningkatkan taraf hidup.

Definisi aras mezzo dan prinsip pemberdayaan, sebagaimana dijelaskan dalam perspektif Islam, sesuai dengan tindakan yang telah diambil oleh pemilik. Dengan usaha memberikan kekuatan kepada individu atau kelompok yang kurang berdaya melalui semangat kerjasama, empati, dan solidaritas tanpa memandang perbedaan, bertujuan untuk memberikan kekuatan yang setara untuk masa depan, memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan kualitas hidup.

Salah satu metode yang diterapkan oleh Pak Aqib untuk membentuk kemandirian karyawan melibatkan penyediaan pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai teknik dan teori. Di samping itu, Pak Aqib juga memberikan bimbingan dan pelatihan langsung. Pembinaan mencakup penjelasan teori dan teknik tentang cara menggergaji kayu dan menentukan dimensinya. Sementara pelatihan yang diselenggarakan melibatkan praktik langsung dalam proses memotong dan mengkur kayu menjadi potongan kayu gergajian dan berbagai keterampilan lainnya.

Mewujudkan inisiatif pemberdayaan masyarakat tentu saja merupakan sebuah proses yang berlarut-larut. Langkah-langkah yang dilakukan akan dilakukan secara bertahap guna mencapai hasil terbaik bagi kemampuan internal setiap orang. Penyadaran, pembinaan, dan kemandirian merupakan beberapa tahapan proses pemberdayaan yang harus dilakukan. Proses pemberdayaan selaras dengan implementasi yang telah dilakukan Pak Aqib.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data lapangan yang dikumpulkan selama penelitian, terlihat bahwa Pak Aqib telah berhasil menjalankan proses pemberdayaan masyarakat di Desa Sundoluhur dan sekitarnya, meskipun beberapa individu menunjukkan penolakan terhadap ajakannya. Home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia, yang awalnya didirikan oleh Bapak Tarmijan dan kemudian dikelola serta dikembangkan oleh

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

anaknya, Pak Aqib. Meski Bapak Tarmijan sudah lanjut usia, usaha tersebut terus berkembang di bawah kepemimpinan anaknya. Peneliti mengidentifikasi beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan yang dipraktikkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Sundoluhur. Tahapan tersebut meliputi :

a. Tahap Penyadaran

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, perlu ada suatu proses. Langkah pertama dalam memberdayakan masyarakat adalah tahap penyadaran. Proses penyadaran ini dilakukan dengan menyampaikan pemahaman berbasis pengetahuan kepada masyarakat, menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi dan kemampuan di dalam diri mereka. Tujuan dari tahap penyadaran ini adalah agar masyarakat memahami bahwa mereka perlu aktif dalam membangun diri mereka sendiri.[25] Hal ini selaras dengan hasil dari wawancara dengan Pak Aqib, di mana pada tahap awal pendirian UD. Putra Mulia pada tahun 2009, Bapak Tarmijan, sebagai pendiri penggergajian, aktif mengajak teman dan tetangganya untuk ikut serta dalam proses pemberdayaan melalui industri kayu di rumah. Ketika home industry UD. Putra Mulia secara resmi dibuka pada tahun 2010, Pak Aqib juga terlibat dalam pengembangan usaha ayahnya, meskipun pada saat itu usianya masih tergolong muda.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Pak Aqib dan observasi di lapangan, terungkap bahwa Pak Aqib berusaha menyadarkan masyarakat dengan mengajak tetangga dan teman untuk bergabung dalam usaha *home industry* kayu Bengkirai. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi bagi warga, tetapi juga memberikan pengalaman baru kepada mereka, baik untuk warga maupun karyawan. Dengan demikian, diharapkan bahwa karyawan atau anggota masyarakat yang terlibat dapat membuka usaha yang serupa di masa depan setelah mencapai kematangan baik dari segi materi, teknik, maupun pengalaman yang diperoleh.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pemberdaya memiliki keyakinan kuat bahwa setiap individu maupun masyarakat lokal memiliki potensi yang dapat memberikan peluang untuk mengubah perekonomian dan meningkatkan kondisi kehidupan mereka.

[25] Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, Manajemen Pemberdayaan, 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Keyakinan ini mendorong pemberdaya untuk mengajak masyarakat bergabung dalam *home industry* kayu Bengkirai. Tujuan dari ajakan ini adalah untuk mewujudkan potensi yang dimiliki oleh individu atau masyarakat, sehingga hasilnya dapat direalisasikan secara nyata.

Dengan berhasilnya tahap proses penyadaran ini, diperkirakan akan memberikan dampak signifikan pada peningkatan perekonomian masyarakat. Selain itu, hal ini juga diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan tingkat pendidikan. Data tingkat pendidikan tahun 2022 yang diperoleh peneliti dari pemerintahan desa Sundoluhur menunjukkan perbaikan yang jelas. Banyak masyarakat desa Sundoluhur yang sekarang telah menempuh tingkat pendidikan hingga tingkat menengah keatas bahkan kuliah. Perkembangan ini mengindikasikan peningkatan dari kondisi awal yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Selain berdampak positif di bidang pendidikan, hal ini juga berpotensi memberikan dampak positif pada bidang kesehatan. Sebab, dengan adanya peningkatan ekonomi, masyarakat dapat lebih baik menjaga dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

b. Tahap Pembinaan

Tahap ini mencakup proses transformasi pengetahuan, keterampilan, dan keahlian, memungkinkan terjadinya keterlibatan yang efektif antara pemberdaya masyarakat dan masyarakat yang sedang diberdayakan. Pada tahap ini, masyarakat akan memperoleh pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga mereka dapat aktif berperan dalam proses pembangunan.[26] Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Pak Aqib, selaku pemilik UD. Putra Mulia kayu Bengkirai, dalam pelaksanaan tahap pembinaan atau pelatihan kepada masyarakat dan karyawan, Pak Aqib menggunakan pendekatan yang menggabungkan teori dengan praktek langsung. Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek, seperti penentuan ukuran pemotongan pada setiap produk kayu Bengkirai, metode pengikatan kayu, dan teknik penggunaan alat gergaji.

Informasi serupa juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Pak Santoso dan Pak Rangga, yang merupakan

[26] Afriyani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, 2017, Hal 29-30.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

karyawan tetap di *home industry* kayu Bengkirai UD. Putra Mulia. Mereka menyatakan bahwa Pak Aqib memberikan pembinaan dan pelatihan dengan kesabaran dan ketelatenan, sehingga karyawan dapat dengan mudah menerima arahan-arahan yang diberikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, tahapan pembinaan atau pelatihan pada *home industry* dilaksanakan dengan baik oleh pemiliknya. Dengan segala upaya yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, pemilik *home industry* telah menyiapkan lapangan pekerjaan sebagai langkah awal yang menunjukkan keseriusan dalam melaksanakan pemberdayaan. Pada tahapan pembinaan, pemilik telah menyediakan wadah yang merupakan langkah awal yang serius untuk melaksanakan pemberdayaan. Setelah itu, keterampilan, teknik, dan teori dalam proses penggergajian kayu diajarkan kepada masyarakat dan karyawan. Berbagai jenis pelatihan dilakukan, termasuk menentukan ukuran kayu, menggergaji kayu dengan teknik yang sesuai, pembuatan wadah mangga, serta teknik mengikat dan menggergaji dengan benar.

Dalam upaya pembinaan, *istiqamah* perlu dijaga agar dapat mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan harapan pemberdaya. Tahap pembinaan ini, yang dilakukan secara berkelanjutan, meningkatkan kapasitas masyarakat atau karyawan melalui pemberian pelatihan. Tujuan utamanya adalah agar mereka dapat mandiri, sesuai dengan yang diinginkan pada tahap penyadaran. Kayu dari pelatihan ini kemudian dipasarkan ke berbagai sektor, termasuk toko bangunan, proyek pembangunan perumahan, instansi pemerintah, pabrik, bahkan hingga di luar kota.

c. Tahap Kemandirian

Dalam konteks ini, Pak Aqib, yang bertindak sebagai fasilitator pembangunan masyarakat di sektor *home industry* kayu Bengkirai, melakukan serangkaian langkah secara efektif dalam proses penyadaran, pelatihan, pendampingan, peningkatan keterampilan, dan pemberdayaan diri bagi masyarakat yang dilibatkan. Meskipun pada tahap penyadaran terdapat beberapa individu yang menolak karena lebih memilih bekerja di pabrik, upaya tersebut tetap dilakukan untuk mencapai tujuan pemberdayaan.

Sebagai agen pemberdayaan, Pak Aqib aktif membangun kemandirian dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang relevan. Fokus utama pelatihan melibatkan keterampilan pengukuran kayu, teknik pemotongan kayu, proses pengikatan kayu, dan pembuatan kotak pelet. Dengan dedikasi penuh, Pak Aqib memberikan bimbingan dan latihan kepada mereka, dengan harapan agar mereka dapat secara efektif dan mandiri menjalankan kegiatan mereka tanpa memerlukan bantuan terus-menerus dari Pak Aqib.

Kesuksesan dalam sebuah usaha tidak dapat dipisahkan dari ketekunan dan kerja keras pemilik usaha yang bersangkutan. Seorang pemberdaya atau pemilik usaha perlu memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendalam dalam mengelola usaha yang hendak dijalankan. Pengalaman dan pengetahuan ini menjadi unsur kunci dalam membentuk sebuah usaha agar dapat berkelanjutan, berkembang, dan memberikan manfaat yang signifikan bagi banyak pihak.

Setiap pengusaha harus memiliki sifat gigih, kerja keras, jujur, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Selain itu, mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang tepat.[27] Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui pengamatan dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa Pak Aqib telah memenuhi kriteria sebagai seorang pengusaha yang mampu memberdayakan masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari usaha-usaha yang telah dilakukannya dalam rangka pemberdayaan, khususnya melalui *home industry* kayu Bengkirai UD. Putra Mulia.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui *Home Industry* Kayu "Bengkirai" UD. Putra Mulia Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sundoluhur

Mendirikan sebuah usaha sebagai wadah atau lapangan pekerjaan memerlukan tekad yang kuat dari pemberdaya. Ini merupakan langkah dalam upaya pemberdayaan individu dan masyarakat, dengan tujuan mengatasi kemiskinan guna meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup ekonomi. Proses ini tentu tidaklah mudah, melibatkan berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pemberdaya. Tantangan tersebut

[27] Istiqomah, Fariya. "Pemberdayaan Masyarakat Colo Melalui *Home Industry* Sirup Parijoto Alammu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus." Skripsi. Institut Agama Islam Negeri. Kudus. 2021. 78.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dapat berasal baik dari diri sendiri maupun dari masyarakat yang memiliki pandangan berbeda dan sulit untuk diberikan pemahaman, serta sulit untuk diajak bekerjasama. Keberadaan *home industry* memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang positif, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga dan mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran serta kemiskinan. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan, mencakup:

a. Faktor Pendukung

Sebagai hasil dari wawancara dan observasi peneliti di lapangan, faktor pendukung terhadap proses pemberdayaan masyarakat Islam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui home industry kayu Bengkirai mencakup hal-hal berikut :

1) Keberadaan sumber daya alam yang melimpah merupakan faktor pendukung utama dalam proses pemberdayaan masyarakat Islam melalui *home industry* kayu Bengkirai. Ketersediaan bahan baku yang memadai untuk pembuatan kayu gergajian, yakni pepohonan, menjadi kunci utama.[28] Sumber daya alam ini terbentuk secara alami melalui proses panjang dalam mekanisme pembentukannya. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah menjadi pilar utama yang mendukung kelancaran beroperasinya usaha ini.
2) Pernyataan "Menurut Mathis dan Jackson, sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki individu terkait daya pikir dan daya fisik" menggambarkan pandangan mereka terhadap sumber daya manusia, yang mencakup keterampilan intelektual dan fisik yang dimiliki oleh individu.[29] Pentingnya terpenuhinya sumber daya manusia sebagai karyawan dalam pelaksanaan pemberdayaan di home industry penggergajian kayu Blandong Jaya sangat krusial. Ketertarikan masyarakat untuk bergabung dalam home industry tersebut menjadi faktor kunci, karena dengan adanya partisipasi mereka, pemberdayaan dapat dijalankan dengan efektif pada pihak yang diberdayakan
3) Ketersediaan peralatan lengkap seperti mesin gergaji, tali goni, dan truk untuk mengangkut kayu Bengkirai sangat

[28] Mela Akmaliyah, "Sumber daya alam dan lingkungan," Sumber Daya Alam Dan Lingkungan 53, no. 9 (2013): 1689–99.

[29] Suparyanto dan Rosad. Manajemen Sumber Daya Manusia, Suparyanto dan Rosad 2015, vol. 5, 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penting agar proses pelatihan dapat dilaksanakan dengan maksimal.

4) Pemasaran produk menjadi lebih mudah berkat adanya alat transportasi modern dan gadget. Menurut Anggraen, A. & Hendrizal, gadget saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, membantu meningkatkan hubungan sosial, komunikasi, memperluas wawasan pengetahuan, pendidikan, dan bisnis.[30] Oleh karena itu, peran ini sangat membantu industri kecil, khususnya dalam meningkatkan pemasukan dalam bisnis.
5) Keuntungan tambahan dapat diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya limbah. Hal ini dapat meningkatkan pemasukan bagi pemilik home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia. Contohnya, serbuk gergajian dapat dimanfaatkan dalam pembuatan budidaya jamur. Selain itu, limbah kayu yang disebut selebetan dapat dijadikan kayu bakar untuk keperluan memasak.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses mendirikan dan mengelola usaha, terutama industri kecil, berbagai hambatan dapat dihadapi. Ketika pemberdaya atau pemilik *home industry* menghadapi kendala, mereka harus memilikikemampuan untuk mengatasi dan mengambil tindakan yang tepat. Pak Aqib, selama mengelola *home industry* kayu Bengkirai UD. Putra Mulia, mengalami berbagai kendala, antara lain :

1) Faktor cuaca menjadi salah satu hambatan dalam proses pemberdayaan melalui home industry kayu Bengkirai UD. Putra Mulia. Cuaca mencakup kondisi udara yang dapat mempengaruhi wilayah tertentu dalam rentang waktu yang singkat.[31] Pada saat musim hujan, kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja dalam proses kerja karyawan *home industry* kayu Bengkirai UD. Putra Mulia. Hal ini disebabkan oleh kesulitan yang dihadapi oleh pemasok bahan baku kayu Bengkirai, yang menebang kayu di hutan, terutama dalam proses pengangkutan. Jalan yang masih berupa tanah menjadi licin akibat terkena air hujan, menyulitkan proses pengangkutan bahan baku.

[30] Oktin Genisa dkk., "Makna Pemanfaatan Gadget Pada Mahasiswa Perempuan di Era Industru 4.0", Jurnal Psikologi Vol 4 (2) July (2019): 23.

[31] Oksfriani Jufri Sumampouw. Perubahan Iklim dan Kesehatan Masyarakat. (Jawa Timur: Cv Budi Utama, Anggota IKAPI, Februari 2019) hal 4 cet 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Penyedia (*supplier*) menyatakan bahwa produknya berkualitas, dan tampilannya dalam foto dan video juga menarik. Namun, ketika barang diterima, ternyata tidak sesuai dengan ekspektasi. Oleh karena itu, diperlukan sikap tanggung jawab dari kedua belah pihak, baik penjual maupun pembeli, agar keberlanjutan dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat terjaga dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Di atas merupakan beberapa tantangan yang dihadapi oleh *Home Industry* Kayu Bengkirai UD. Putra Mulia. Meskipun menghadapi rintangan semacam itu, Pak Aqib tidak pernah mengabaikannya. Beliau tidak pernah menganggap siapapun sebagai pesaing. Menurutnya, setiap individu sudah memiliki takdir rezeki masing-masing. Pak Aqib yakin bahwa rezeki setiap orang telah diatur dan ditentukan oleh Allah Swt. Seperti yang sudah dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Al Hud ayat 6, sebagai berikut :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ…

Artinya: "Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (*Lauh mahfuzh*)."[32]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan melalui *Home Industry* Kayu Bengkirai UD. Putra Mulia milik Pak Aqib mampu menciptakan peluang kerja bagi penduduk setempat, dengan harapan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Desa Sundoluhur. Selain itu, *Home Industry* ini juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai hasilnya, dampak dari pemberdayaan melalui *Home Industry* Kayu Bengkirai UD. Putra Mulia ini memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan di desa Sundoluhur, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

[32] Al Qur'an Surah Hud ayat 6, *Al-Majid Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta: Beras), 222

REPOSITORI IAIN KUDUS